

Presiden Joko Widodo
Istana Merdeka
Jakarta
Indonesia

6 September 2024

Yang Mulia Joko Widodo, Presiden Indonesia

Para pelaku bisnis terkemuka mendesak pemerintah untuk membuka potensi investasi energi terbarukan yang sesungguhnya di Indonesia

Sejalan dengan strategi Indonesia untuk mencapai *net zero economy*, lebih dari 430 bisnis terbesar dan paling berpengaruh di dunia, termasuk 121 perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan mewakili 2,1 TWh konsumsi listrik, **sangat mendorong Indonesia untuk berambisi pada energi terbarukan** dalam penyusunan ulang Kebijakan Energi Nasional (KEN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Jangka Menengah Nasional (RPJPN).

RE100 adalah inisiatif energi terbarukan perusahaan global yang menyatukan ratusan perusahaan ambisius yang berkomitmen untuk menggunakan 100% listrik terbarukan paling lambat tahun 2050, termasuk dalam operasi mereka di Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini juga sangat menghargai pengakuan ramah lingkungan dari rantai pasokan mereka, sebuah prioritas penting karena peraturan tarif karbon yang akan datang, seperti Mekanisme Penyesuaian Perbatasan Karbon Uni Eropa dan tarif karbon Australia yang serupa, yang akan mempengaruhi investasi perusahaan yang sedang berlangsung di Indonesia. Di Indonesia, RE100 bekerja sama dengan [Institute for Essential Services Reform \(IESR\)](#) yang membawa keahlian dan pengalaman mereka dalam misi kami, dan baru-baru ini secara resmi mengumumkan kemitraan ini di [Indonesia Solar Summit](#) pada 21 Agustus 2024.

Dengan disahkannya Rencana Energi Nasional (KEN) pada bulan Oktober, tahun ini merupakan tahun yang sangat penting untuk mewujudkan komitmen Indonesia untuk mencapai *net zero* pada tahun 2060 atau lebih cepat. Bersama dengan IESR, RE100 terdorong oleh langkah-langkah yang diambil dalam Rencana *Net Zero* dan mendorong rencana-rencana utama jangka pendek seperti KEN, RPJPN, dan RPJMN untuk merefleksikan hal ini. Untuk rencana-rencana ini, RE100 berusaha untuk meyakinkan pemerintah Indonesia bahwa bisnis global sangat menginginkan ambisi yang lebih besar, perbaikan peraturan, dan peningkatan investasi dalam energi terbarukan. Hal ini akan memungkinkan dunia usaha untuk mendorong investasi lebih lanjut di bidang energi terbarukan, mendukung target RE100 dan target energi terbarukan Indonesia.

◦ CLIMATE GROUP

Dalam rencana ini, ada tiga aspek yang dianggap penting oleh perusahaan-perusahaan RE100 untuk memobilisasi investasi swasta yang lebih besar dalam energi terbarukan:

1. **Ambisi:** Memberikan insentif untuk kemajuan energi terbarukan dengan menyelaraskan target energi terbarukan nasional dengan target yang dimodelkan oleh *Just Energy Transition Partnership* (JETP) yaitu minimal 34% pada tahun 2030. Untuk mendukung hal ini, diperlukan strategi energi terbarukan nasional yang terperinci untuk mengirimkan sinyal pasar yang kuat tentang masa depan energi terbarukan. Seperti yang didokumentasikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM), Indonesia memiliki potensi energi terbarukan yang sangat besar, tetapi pada akhir tahun 2021, hanya 0,3% dari potensi tersebut yang telah direalisasikan. Target yang lebih ambisius dan strategi industri energi terbarukan diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan investor swasta dan membantu Indonesia meraih peluang energi terbarukan.
2. **Aksesibilitas:** Menciptakan struktur pasar listrik yang memungkinkan adanya opsi pengadaan listrik yang lebih beragam antara pembeli korporat dan semua produsen listrik, dengan penekanan pada opsi yang dapat menstimulasi tambahan energi terbarukan untuk mulai beroperasi. Berfokus pada peningkatan kuota untuk instalasi tenaga surya atap, memperkenalkan template standar untuk Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBL) korporasi, dan mengesahkan peraturan tentang *power wheeling*, untuk mendorong investasi bisnis dalam transisi energi di Indonesia.
3. **Ketersediaan:** Meningkatkan jumlah dan kecepatan proyek energi terbarukan yang masuk ke dalam jaringan listrik untuk mendukung klaim bisnis yang kredibel tentang listrik energi terbarukan. Menurut Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi (EBTKE), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia hanya menambahkan 540 MW proyek baru pada tahun 2023. Investasi dari anggota RE100 di kawasan ini merupakan sebuah kepastian. Hal ini menjadi peluang bagi Indonesia, namun diperlukan mekanisme yang beragam untuk menyalurkan investasi ini. Indonesia harus menetapkan struktur tarif ramah lingkungan yang lebih jelas untuk pembelian energi terbarukan, untuk secara langsung menyalurkan investasi perusahaan ke PLN yang membawa kapasitas baru secara *online* dengan peningkatan 10-20x lipat dari yang dibutuhkan, seperti yang ditetapkan dalam Rencana Investasi dan Kebijakan Komprehensif JETP.

Indonesia memiliki peluang untuk mewujudkan manfaat ekonomi dan sosial dari transisi energi. Kepemimpinan yang kuat dalam pertumbuhan energi terbarukan dan perubahan iklim akan meningkatkan posisi geopolitik Indonesia, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan mendorong penciptaan lapangan kerja terampil yang substansial. Menurut IRENA, lapangan kerja energi terbarukan di Indonesia diperkirakan akan meningkat selama masa transisi, dari 0,63 juta saat ini menjadi 0,74 juta di tahun 2030 dan 1,07 juta di tahun 2050. Lapangan pekerjaan di seluruh sektor ekonomi diperkirakan akan meningkat 2,6% lebih

CLIMATE GROUP

tinggi dengan rencana transisi yang selaras dengan *net-zero*, dibandingkan dengan rencana transisi energi Indonesia saat ini.

Sesuai dengan janji global yang dibuat pada COP 28 untuk meningkatkan tiga kali lipat kapasitas energi terbarukan yang terpasang, yang ditandatangani oleh lebih dari 130 negara, termasuk negara-negara tetangga dan pesaing Indonesia, sekaranglah saatnya untuk bertindak dalam energi terbarukan.

Komitmen yang ambisius masuk akal untuk bisnis, serta untuk daya saing internasional, ketahanan energi, dan kemakmuran ekonomi Indonesia. RE100 dan IESR siap membantu pemerintah untuk memanfaatkan peluang ini dan menyambut baik kesempatan untuk bertemu guna mendiskusikan isu-isu ini lebih lanjut.

Hormat kami,
Helen Clarkson
CEO, Grup Iklim
Atas nama RE100